

Arahan Pengembangan Wisata Kaulinan Sunda di Pasir Kunci

¹Mauddy Agusniseffa I, ²Weishaguna
 Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 Jalan Tamansari, No 1, Bandung, 40116
¹mauddyrere@gmail.com, ²igun151175@yahoo.com

Abstract: The destruction of KBU in East Bandung is the impact of development due to the high level of needs such as the increasing need for land for residence, but the high demand for settlements is not accompanied by an increase in the economy, especially in East Bandung. This is a factor problem of damage to East Bandung KBU where the development is not accompanied by environmental sustainability. On the other hand East Bandung also has a very high potential where East Bandung has 80% of the potential of Sundanese culture as well as most of Bandung city government land spread in East Bandung with conditions that have not been utilized properly. The one of 80% of the potential of Sunda culture in Ujungberung is culinary tourism object and limited kaulinan in Pasir Kunci, which with this embryo can be one of the ultimate to minimize damage to KBU in East Bandung. Through analytical methods such as weak malaned analysis, weak nirmalaning, historical analysis and Ujungberung's distinctive kaulinan philosophy as well as typical Sundanese kaulinan, accompanied by analysis of the five elements of tourism. Based on the results of the analysis of the output to be generated in the form of development directives that are expected to develop the direction of Sand Key can develop the wealth of Sunda culture as an effort to minimize damage to East Bandung KBU. The development directives include the structure of the region, the philosophy of the region, the pattern of the space area, as well as site plan area

Key Word : Culture, Kaulinan, Pasir Kunci

Abstrak: Kerusakan KBU di Bandung Timur merupakan dampak dari berkembangnya pembangunan karena tingginya tingkat kebutuhan seperti meningkatnya kebutuhan akan lahan untuk tempat tinggal, namun tingginya kebutuhan akan permukiman tidak diiringi dengan peningkatan perekonomian khususnya di Bandung Timur. Hal ini yang menjadi faktor masalah adanya kerusakan KBU Bandung Timur dimana pembangunan tersebut tidak diiringi dengan kelestarian lingkungan. Disisi lain Bandung Timur juga memiliki potensi yang sangat tinggi dimana Bandung Timur memiliki 80% potensi budaya sunda serta kebanyakan lahan pemkot Bandung tersebar di Bandung Timur dengan kondisi yang belum termanfaatkan dengan baik. Adapun salah satu dari 80% potensi budaya sunda yang ada di Ujungberung yaitu objek wisata kuliner dan kaulinan terbatas di Pasir Kunci, yang mana dengan adanya embrio ini dapat menjadi salah satu pamungkas untuk meminimalisir kerusakan KBU di Bandung Timur. melalui metode analisis seperti analisis malaning lemah, nirmalaning lemah, analisis sejarah dan filosofi kaulinan khas Ujungberung maupun kaulinan khas sunda, yang diiringi dengan analisis kelima elemen wisata. Berdasarkan hasil analisis tersebut keluaran yang akan dihasilkan berupa arahan pengembangan yang diharapkan arahan pengembangan Pasir Kunci tersebut dapat mengembangkan kekayaan budaya sunda sebagai upaya meminimalisir kerusakan KBU Bandung Timur. Adapun arahan pengembangan tersebut meliputi struktur kawasan, filosofi kawasan, pola ruang kawasan, serta site plan kawasan.

Kata Kunci : Budaya, Kaulinan, Pasir Kunci

A. Pendahuluan

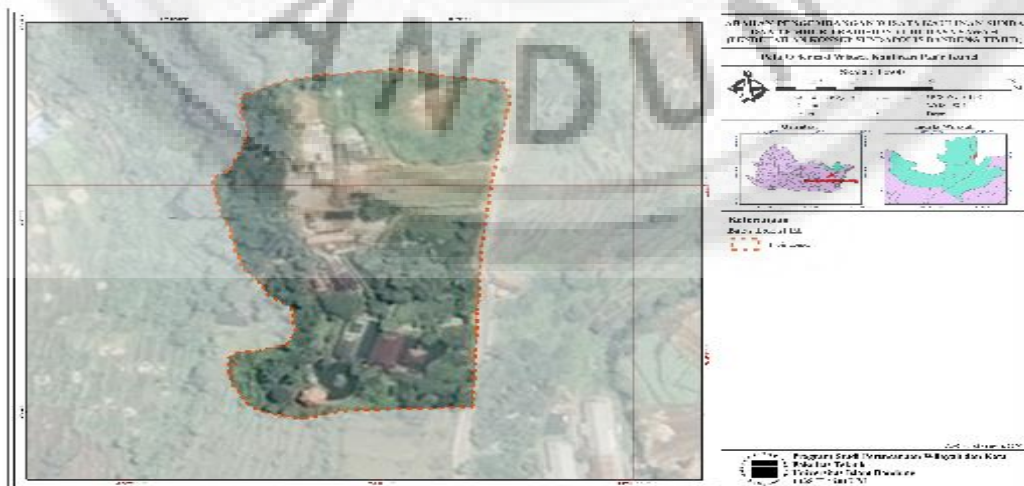
Pada salah satu firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ar Ruum ayat 41 dimana dalam terjemahannya disebutkan bahwa "*Telah nampak kerusakan di darat dan di lautan disebabkan karena perbuatan tangan (maksiat) manusia...*" dimana kerusakan tersebut sekarang telah terjadi di Kota Bandung yang mana kerusakan karena pembangunan peruntukan komersil dan permukiman sudah berkembang dan mengarah ke KBU Bandung Timur. Meskipun pembangunan semakin merajalela, hal tersebut merubah perekonomian masyarakat di Bandung Timur, dimana tingkat perekonomiannya masih rendah.

Namun disisi lain SWK Ujungberung juga memiliki potensi yang sangat luar biasa dimana 80% kebudayaan sunda berada di kawasan Sundapolis tersebut. Hal ini menjadi unik lagi ketika banyak pula tersebar lahan pemerintah Kota Bandung di

Bandung Timur. Adanya potensi budaya sunda dan sebaran lahan pemkot Bandung tersebut menjadi sorotan peneliti dalam memanfaatkan situasi dan kondisi dalam meminimalisir kerusakan yang terjadi di KBU Bandung Timur. Salah satu lahan pemerintah Kota Bandung yaitu Wisata Pasir Kunci, dimana objek wisata tersebut merupakan objek wisata kuliner dan kaulinan terbatas. Pada saat ini Pasir Kunci dapat dikatakan sebagai objek wisata yang tidak diminati dimana berdasarkan hasil observasi bahwa lokasi tersebut sepi pengunjung, fasilitas untuk kaulinan ngagogo ikan terbengkalai, Pasir Kunci hanya digunakan musiman apabila ada acara tertentu saja, tidak ada kuliner yang menonjol sebagai ciri khas dari Pasir Kunci, serta minimnya fasilitas wisata yang tersedia.

Hal tersebut sangat disayangkan mengingat berdasarkan pendapat budayawan Etti RS mengungkapkan bahwa *“Ada empat aspek yang mendukung Pasir Kunci menjadi Kampung Budaya, yaitu kondisi alam (lingkungan), tradisi, seni, dan kuliner”*. Berdasarkan pendapat budayawan dari Yayasan Kebudayaan Rancage tersebut, maka dalam pengembangan kawasan Pasir Kunci perlu menggunakan pendekatan yang ramah dengan alam, budaya, dan masyarakat. Pada proses pengembangan objek wisata inilah yang dapat dijadikan sebagai pondasi menyematkan KBU di Bandung Timur dari perkembangan pembangunan yang tidak berbasis kearifan lokal, lingkungan, dan masyarakat. Maka pada pengembangan kawasan Pasir Kunci ini peneliti menggunakan analisis dan pendekatan berbasis budaya sunda. Berdasarkan beberapa fenomena yang dipaparkan diatas menimbulkan rumusan masalah berupa berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu bagaimana mengantisipasi kerusakan alam melalui pemberdayaan seni budaya lokal berupa kaulinan sunda di Pasir Kunci?. Dimana rumusan masalah tersebut akan bertujuan untuk menciptakan kawasan objek wisata tematik Pasir Kunci yang mampu mengantisipasi kerusakan alam sekaligus pemberdayaan budaya setempat dalam bentuk arahan tata ruang.

Sasaran pada penelitian ini meliputi terciptanya filosofi kawasan Pasir Kunci, mengklasifikasikan lahan sesuai dengan kriterianya, melestarikan kaulinan khas Ujungberung dan kaulinan sunda guna mengedukasi wisatawan yang akan datang, menyediakan ruang untuk mengaplikasikan kaulinan khas Ujungberung dan kaulinan sunda, dan menjadi destinasi wisata budaya yang diminati yang ada di Kota Bandung. Adapun ruang lingkup wilayah Pasir Kunci ini berada pada zona buana nyuncung SWK Ujungberung yang artinya Pasir Kunci termasuk kedalam kawasan lindung.



Gambar 1. Ruang Lingkup Wilayah Pasir Kunci

B. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini akan dibahas mengenai definisi pariwisata dan elemen wisata, konsep tri tangtu dibuana, klasifikasi lahan sunda, serta kaulinan sunda secara singkat.

Definisi Pariwisata dan Elemen Wisata

Definisi pariwisata menurut **Spillane (1987:20)** adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau **keseerasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup** dalam dimensi sosial, **budaya, alam** dan ilmu. Adapun elemen wisata menurut Spillane terbagi atas lima elemen yaitu *attraction, facilities, infrastructure, transportation, hospitality*.

Konsep Tri Tangtu Dibuana

Tri Tangtu Di Buana yaitu sistem pemerintahan yang menitik beratkan pada kerjasama atau kemanunggalan tiga kunci pokok bernegara; Raja (pemimpin), Rama (sesepuh), dan Re- si (ulama). Artinya kehidupan berne- gara akan runtuh bila kemanunggalan ini sudah tiada lagi. Konsep spiritual bernegara ini juga dilengkapi dengan filosofi, semua berasal dari masa lalu oleh karena itu diperlukan penghormat- an / kepatuhan terhadap nilai-nilai tradisi leluhur yaitu :

*Aya ma beuheula aya tu ayeuna,
hanteu ma beuheula hanteu tu ayeuna.
Hana tunggak kana watang,
tan hana tunggak tan hana watang,
Hana ma tunggulna aya tu catangna.*
(Yosep Iskandar, 1997 N0. 865 : 31)

Dalam konsep pembagian lahan menurut Tri Tangtu Dibuana, terbagi atas tiga segmen yaitu buana nyuncung artinya dimensi suci, buana panca tengah yaitu dimensi antara suci dan kotor, dan buana larang yaitu dimensi kotor.

Klasifikasi Lahan Sunda

Pada budaya sunda, lahan kotor atau lahan sampah bumi disebut dengan lahan malaning lemah, sedangkan lahan kebalikannya disebut dengan nirmalaning lemah. Adapun yang termasuk pada lahan malaning lemah yaitu sodong, sarongge, cadas gantung, mungkal pategang, lebak, rancak, kebakan badak, catang nunggang, catang nonggeng, garung- gungan, garenggengan, lemah sahar, dangdang wariyan, hunyur, lemah kaki, pitunahan celeng, kolomberman, jarian, sema, dan seke. Adapun lahan kebalikannya yaitu nirmalaning lemah terbagi atas galudra ngupuk, pancuran emas, satria laku, kancah nangkub, gajah palisungan, dan bulan purnama.

Kaulinan Khas Ujungberung

Terdapat kaulinan khas Ujungberung yang terbagi atas benjang gelut, benjang helaran, dan topeng benjang, dimana ketiga benjang tersebut biasa dimainkan untuk acara-acara tertentu.

Kaulinan Sunda

Pada mulanya kaulinan sunda ini disebut sebagai permainan saja, permainan anak namun seiring berjalannya waktu kata permainan ini sering disebut sebagai kaulinan budak sunda. Kaulinan budak sunda ini beragam dan memiliki maksud yang

berbeda-beda. Kaulinan budak sunda dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk ruangnya, jumlah pemainnya, maupun filosofinya. Tidak banyak orang yang menyadari bahwa kaulinan budak sunda baheula dapat melatih otot motorik kita. Namun sangat disayangkan kaulinan budak saat ini sudah bukan zamannya sehingga anak-anak zaman sekarang cenderung lebih malas dan cepat mengantuk serta sulit bersosialisasi. Adapun kaulinan sunda meliputi oray-orayan, rorodaan, egrang, engkle, boy-boyan, batu tujuh, tetemute, bebentengan, paciwit-ciwit lutung, galah, imah-imahan, papasakan, hahayaman, ucing sumput, peperangan, sasarungan, sansebagainya.

C. Pembahasan

Pada pembahasan akan dijelaskan hasil analisis arahan pengembangan wisata kaulinan sunda Pasir Kunci yang meliputi hasil analisis kedudukan Pasir Kunci dalam struktur dan pola ruang sundapolis, hasil analisis malaning dan nirmalaning lemah, hasil analisis sejarah, hasil analisis filosofi kaulinan Ujungberung dan sunda, hasil analisis pola kaulinan Ujungberung dan sunda, hasil analisis panenjoan, dan hasil analisis fasilitas serta aksesibilitas wisata.

Analisis Kedudukan Pasir Kunci

Kedudukan Pasir Kunci dalam konstelasi struktur ruang Sundapolis berada pada Kedudukan Pasir Kunci berada pada hinterland puseur dayeuh SWK Ujungberung, yaitu di dayeuh agung. Kedudukan Pasir Kunci tersebut dibandingkan dengan kondisi eksisting dan RTRW Kota Bandung tahun 2011-2031 bahwa Pasir Kunci berada pada rencana kawasan permukiman rendah. Sedangkan kedudukan Pasir Kunci berdasarkan pola ruang Sundapolis, yaitu dayeuh agung yang tentunya dapat mempengaruhi pola ruang dari Pasir Kunci itu sendiri. Adapun analisis kedudukan Pasir Kunci dalam konstelasi Pola Ruang Sundapolis yang mengadopsi konsep Tri Tangtu Dibuana, bahwa posisi Pasir Kunci berada pada kawasan buana nyuncung.

Adapun media pembanding yaitu pada klasifikasi lahan zaman rasulullah bahwa lahan terbagi atas hima, al-harim, dan ihya al-mawaat setara dengan konsep lahan orang baduy yaitu tangtu, panamping, dan dangka. Maka arahan struktur dan pola ruang Pasir Kunci berdasarkan analisis ini dapat mengadopsi konsep budaya tiga.

Analisis Malaning dan Nirmalaning Lemah

Pasir Kunci terbagi atas dua klasifikasi lahan malaning lemah yaitu sema dan sarongge. Sema adalah kuburan sedangkan sarongge adalah lahan dengan kemiringan lebih dari 40% dan sering menjadi tempat mencari kayu bakar oleh warga setempat adapun hasil analisis nirmalaning lemah yaitu Pasir Kunci memiliki lahan nirmalaning lemah berupa galudra ngupuk, pancuran emas, dan gajah palisungan. Klasifikasi lahan nirmalaning lemah ini ditinjau berdasarkan kondisi eksisting Pasir Kunci dimana ketiga klasifikasi lahan tersebut berpotensi dijadikan ruang pengembangan kaulinan sunda.

Analisis Sejarah

Sejarah dari Pasir Kunci itu sendiri yaitu Pasir Kunci berasal dari kata "Pasir: yaitu bukit, "Kunci" yaitu jenis tanaman herbal atau obat-obatan maka pasir kunci sebenarnya diambil dari nama tanaman "Temu Kunci" (Curcuma Rotunda). Pasir Kunci merupakan sebuah bukit dahulunya, hal ini didukung dengan adanya pernyataan bahwa tempat yang bukan berasal dari rawa, biasanya menggunakan nama pasir (bukit) seperti, Pasirpanyandakan, Pasirjati, Pasirluhur, Pasirtengah, Paimalang, Pasirleutik, Pasirangin, Pasirkunci, Pasirbongkor dsb. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka benar Pasir Kunci adalah sebuah bukit yang ditanami temu kunci pada tahun 1970-an. Peneliti

juga mengidentifikasi kebenaran Pasir Kunci adalah bukit dengan melihat foto udara, dimana lokasi Pasir Kunci berbentuk bukit meskipun sudah ada bangunan-bangunan.

Analisis Filosofi Kaulinan

Filosofi kaulinan sunda terdiri atas kaulinan yang melatih anak untuk senantiasa mendekati diri pada Tuhan, melestarikan dan memanfaatkan alam juga lingkungan, serta melatih kekuatan fisik. Secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Ilustrasi Filosofi Kaulinan Sunda

Analisis Pola Kaulinan

Berdasarkan analisis pola kaulinan terbagi atas pola kaulinan lingkaran, persegi panjang, abstrak, dan dalam ruangan. Adapun kaulinan dengan pola ruang lingkaran meliputi benjang gelut, topeng benjing, hahayaman, oray-orayan, dan perepet jengkol. Kemudian pola kaulinan persegi panjang seukuran dengan lapangan badminton hingga voli meliputi galah, benjang helaran, boy-boyon, bebetengan, egrang, sondah atau engkle, dan loncat tali.

Pola kaulinan berbentuk abstrak yaitu pola kaulinan yang diperuntukan untuk kaulinan yang membutuhkan ruang luas serta tidak terbatas seperti ucing sumput dan peperangan. Adapun kaulinan sunda yang membutuhkan ruangan berupa bangunan yaitu tetemute, imah-imahan, papasakan, paciwit-ciwit lutung, dan congklak.

Analisis Panenjoan

Berdasarkan hasil analisis panenjoan diketahui bahwa Pasir Kunci memiliki potensi panenjoan kearah utara meliputi gunung Manglayang, gunung Bukit tunggul, dan gunung Palasari. Adapun panenjoan kea rah selatan meliputi gunung Patuha, cekungan Bandung, dan gunung Malabar.

Analisis Fasilitas dan Aksesibilitas Wisata

Berdasarkan identifikasi kondisi eksisting fasilitas yang tersedia di Pasir Kunci dengan kriteria penyediaan fasilitas menurut Spillane, maka Pasir Kunci membutuhkan fasilitas berupa penginapan, restaurant, lahan parkir, fasilitas rekreasi, pos jaga, dan fasilitas pendukung lainnya. Adapun hasil analisis aksesibilitas wisata PasirKunci yaitu maka perlu disediakan aksesibilitas didalam lokasi wisata dengan baik yaitu menggunakan perkerasan yang tidak licin, terdapat jalur pejalan kaki, jalur evakuasi, dan jalur bagi penyandang cacat.

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis guna menjawab rumusan masalah yaitu berupa arahan pengembangan struktur kawasan Pasir Kunci, arahan pengembangan filosofi kawasan Pasir Kunci, arahan pengembangan pola

ruang Pasir Kunci, dan arahan pengembangan site plan Pasir Kunci.

Arahan Pengembangan Struktur Kawasan Pasir Kunci

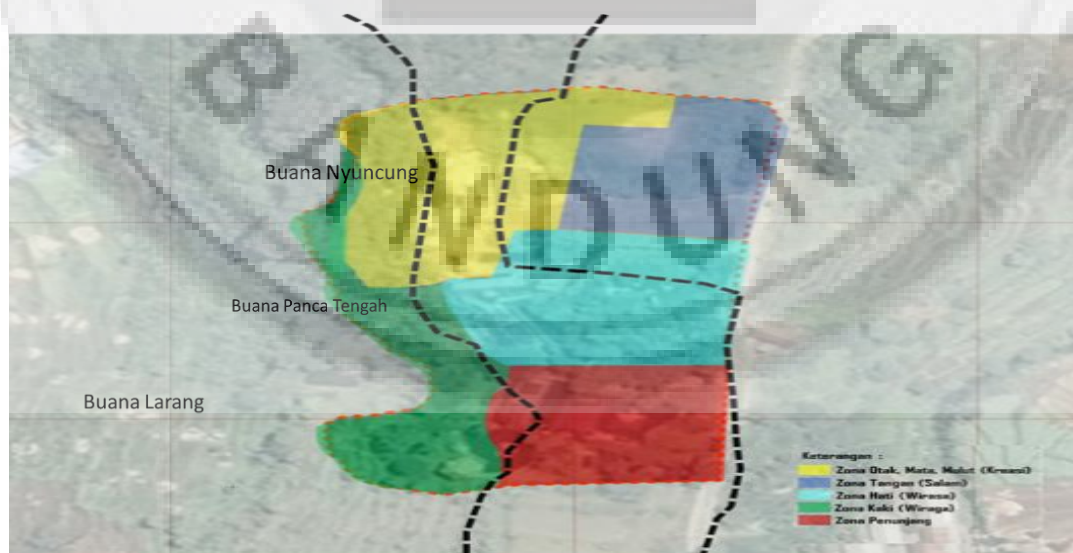
Arahan struktur kawasan di Pasir Kunci yang tepat adalah dengan konsep budaya tiga sunda yang diambil dari filosofi kaulinan sunda yaitu Kawasan tuhan yaitu kawasan yang suci didukung dengan kegiatan dan ruang didalamnya yang merepresentasikan kesucian dan welas asih (cinta kasih) terhadap sang hyang kersa (yang Maha Kuasa / Tuhan). Kawasan alam/lingkungan yaitu kawasan penyangga atau pembatas antara kawasan suci yang berhubungan dengan *sang hyang kersa* dengan kawasan kotor yang berhubungan dengan manusia. Kawasan diri yaitu kawasan pengembangan atau dapat disebut juga kawasan kotor, sebab merupakan kawasan mencari jati diri dimana dalam proses pencarian jati diri tersebut manusia selaku subjek kawasan melakukan banyak hal yang baik dan buruk hingga mencapai jati dirinya sendiri, dapat dilihat pada *Gambar 3*.

Arahan Pengembangan Filosofi Kawasan Pasir Kunci

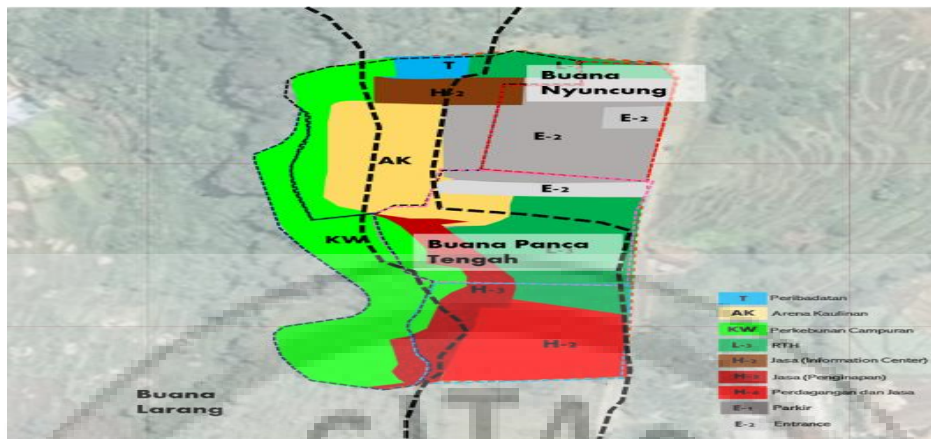
Filosofi kawasan Pasir Kunci menganut pada filosofi kaulinan engkle, dimana pada kaulinan ini menggunakan unsur anggota tubuh dari bagian suci hingga bagian yang paling kotor, dimana kaulinan engkle ini memiliki filosofi yaitu **“Hidup Seimbang dengan berbagi”** dimana satu kaki melambangkan kemandirian dan kaki satunya lagi untuk berbagi dan berinteraksi sosial maka jika diadopsi menjadi filosofi kawasan, dapat dilihat pada *Gambar 3*.

Arahan Pengembangan Pola Ruang Kawasan Pasir Kunci

Arahan pengembangan pola ruang kawasan wisata Pasir Kunci didasari dengan arahan pengembangan struktur kawasan serta filosofi kawasan yang disandingkan dari hasil analisis malaning dan nirmalaning lemah. Dimana arahan pengembangan pola ruang tersebut terbagi atas zona kepala, zona salam, zona wirasa (hati), zona wiraga (kaki), dan zona penunjang, dapat dilihat pada *Gambar 4*.



Gambar 3. Arahan Filosofi Kawasan Pasir Kunci



Gambar 4. Arahan Pola Ruang Kawasan Pasir Kunci

Arahan Pengembangan Site Plan Kawasan Pasir Kunci

Guna melengkapi arahan pengembangan kawasan wisata kaulinan sunda Pasir Kunci, peneliti memberikan arahan site plan sebagai gambaran mengenai perwujudan arahan pengembangan struktur, filosofi, dan pola ruang kawasan wisata Pasir Kunci. Adapun arahan pengembangan site plan kawasan wisata kaulinan sunda Pasir Kunci sebagai berikut.



Gambar 5. Arahan Site Plan Kawasan Wisata Kaulinan Sunda Pasir Kunci

Daftra Pustaka

- Al - Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia
 Alif, Zaini. Presentasi Permainan Tradisional. Komunitas Hong: Bandung. 54 mins
 Beberapa Kaulinan Barudak (Permainan Anak) Sunda yang Sudah Jarang Dimainkan.
 2016. <http://www.hipwee.com/list/beberapa-kaulinan-barudak-permainan-anak-sunda-yang-sudah-jarang-dimainkan/>
 Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Bandung (DISKOMINFO). 2016. Kampung
 Wisata Pasir Kunci Ujungberung Bandung Timur. Diskominfo: Bandung
 Damanik, Janianton, dkk., PENANGGULANGAN KEMISKINAN MELALUI

- PARIWISATA, 2005. Pusat Studi Pariwisata UGM :Yogyakarta
- Junianti, Lestari Dwi. 2014. Model Pembelajaran Tematik “Kaulinan Barudak” Sunda untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Anak. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung
- Koplemen, E Lee, Joseph De Chiara. STANDAR PERENCANAAN TAPAK, 1997. Erlangga : Jakarta
- Konservasi Alam di Zaman Rasulullah. <http://www.orangutancentre.org/wp-content/uploads/bagian%204a.pdf>
- Naskah Sanghyang Siksakandang Karesian. 2014. <http://abasberbagi.blogspot.co.id/2014/01/naskah-sanghyang-siksakandang-karesian.html>
- Pecinta Sejarah Sunda. 2015. <http://sundalawas.blogspot.co.id/2015/05/10-gunungtertinggi-di-tatar-sunda-jawa.html>
- Rizky Suci Ammalia. 2003. Laporan Tugas Akhir Taman Budaya Sunda. Tugas Akhir Republik Indonesia. 2012. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 15 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional. Jakarta
- Republik Indonesia. 2006. Undang-Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Jakarta
- Saleh, H.R, dkk., 1996. Kaulinan Barudak Sunda: CV. Karang Sewu, Bandung
Sejarah Cekungan Bandung. <http://rizkycc20411.tripod.com/sejarahcb.html>
- Sumiarto Widjaya, Anto., 2009. SERAMBI TIMUR BANDUNG: Panitia Pameran Sejarah ujungberung, Bandung
- Sumiarto Widjaya, Anto., 200 + TOPONOMI TEMPAT di Oedjoengbroeng Tempo Doeloe: Ujungberung Q-Ta, Bandung
- Sumiarto Widjaya, A., 2006. BENJANG Dari Seni Terebangan ke Bentuk Seni Bela Diri dan Pertunjukkan: Wahana Iptek Bandung (WIB), Bandung
- Sumiarto Widjaya, Anto. 2014. Sejarah Kawasan Bangunan dan Simbol Ujungberung: Bandung
- T. White, Edward. ANALISIS TAPAK Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur, 1985. Intermata : Bandung
- Weishaguna, DAYEUH SEBAGAI KONSEP PERKOTAAN TATAR SUNDA : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung, Bandung
- Weishaguna, 2017. Konsep Sunda Polis (Dayeuh Pajajaran Anu Digeuingkeun Ku Obahna Jaman): Bandung. 164 mins
- Weishaguna, 2017. SUNDA POLIS : STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA NASIONAL BERBASIS EDUKASI KONSERVASI ALAM DAN BUDAYA SUNDA (Inti Sari Usulan Penelitian). Komunitas Hejo Wallagri : Bandung